

DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG
DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)



TESIS

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM

OLEH:

RISKI SUMARNAH
NIM: 23208011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG
DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)



TESIS

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM

OLEH:

RISKI SUMARNAH
NIM: 23208011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-962/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI SUMARNAH, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 23208011033
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 685242cb2a926



Pengaji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68522097d18e1



Pengaji II

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 684e66abd8b1b



Yogyakarta, 13 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6852475e86063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Riski Sumarnah
NIM : 23208011033

Judul Tesis : Determinan Kecepatan Perputaran Uang di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi.

Dengan ini saya mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Sunaryati, S.E., M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Sumarnah
NIM : 23208011033
Jurusan/ Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa TESIS yang berjudul **“DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka penulis bertangung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis


FAAMX23191915

Riski Sumarnah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Sumarnah
NIM : 23208011033
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis karya : Tesis

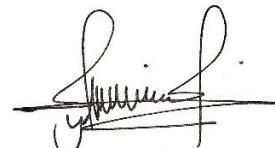
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Mei 2025



Riski Sumarnah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Sumarnah
NIM : 23208011033
Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

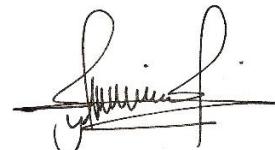
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)”

Dengan ini menyatakan bahwa sanggup untuk menerbitkan Tesis ke dalam Jurnal yang tersertifikasi Standard DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), guna memenuhi salah satu syarat Ujian Tugas Akhir/Tesis di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Mei 2025



Riski Sumarnah

HALAMAN MOTTO

“Seberat apa pun perjuanganku menyelesaikan tesis ini, tak sebanding
dengan perjuangan orang tuaku”

*“Isn’t it funny how day by day nothing changes,
but when you look back everything is different”*

-C.S Lewis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya, khususnya nikmat sehat dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyayangi Penulis dengan penuh kesabaran serta pengorbanan yang luar biasa hingga saat ini.
- Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
- Bapak dan Ibu Dosen serta para guru sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang sangat berharga dalam kehidupan Penulis.
- Seseorang yang kuharapkan menjadi pendamping hidupku kelak (secepatnya) — terima kasih atas segala dukungan, kekuatan mental, dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama.
- Para sahabat terbaik yang tak henti memberi semangat, motivasi, dan kebahagiaan di tengah perjuangan ini.
- Semua orang yang pernah dan akan Penulis temui dalam perjalanan hidup ini.
- Dan terakhir, untuk almamater tercinta:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ت	Țā'	ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ
Ditulis *muta‘addidah*

عَدَّةٌ

Ditulis

‘iddah

C. Ta'Marbutah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sining

“al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>‘illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
---ׂ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
---ׄ---	Dammah	Ditulis	<i>u</i>



E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهْلَيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَسْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	ī
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fatḥah + yā' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fatḥah + wāwu mati	Ditulis	au
قُولٌ	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sining Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini dengan lancar yang berjudul **“DETERMINAN KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI NEGARA ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM (OKI)”**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita tergolong sebagai umat beliau yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari sisi teknis penulisan maupun penyajian materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan ke depan.

Tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dan kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. **Dr. Muhammad Ghofur Wibowo, S.E., M.Sc.**, selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
4. **Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I.**, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
5. **Dr. Sunaryati, S.E., M.Si.**, selaku dosen pembimbing tesis yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga hingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. **Dr. Joko Setyono, S.E., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi selama masa studi.
7. Seluruh **dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh **pegawai dan staf Tata Usaha FEBI** yang turut membantu kelancaran administrasi selama masa studi.
9. Kedua orang tua tercinta, **Bapak Sukirman dan Ibu Norjanah**, yang telah menjadi sosok luar biasa dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, serta kerja keras yang tak pernah henti demi pendidikan anak-anaknya. Keringat Bapak dan kesabaran Ibu adalah pijakan dalam setiap langkah yang penulis tempuh hingga titik ini.
10. Sahabat terbaik dan insya Allah calon pendamping hidup, **Lisdianto Dwi Kesumahadi, S.Kom., M.Kom.**, terima kasih atas dukungan mental, motivasi, dan kebersamaan yang telah menyertai sejak masa sekolah hingga hari ini.
11. Teman-teman seperjuangan di **Magister Ekonomi Syariah (MES) 2023**, khususnya Musyaropah, S.E., Siti Fatimah, S.E., Sulistiani Arianti Putri, S.E., Sastri Aida Zuhra, S.E., Mulia Anggi Wulandari, S.E., Siti Nikmatul Arafah, S.E., Nurul Khafifah, S.E., dan Lena Susanti, S.E., yang telah menjadi teman diskusi, belajar, dan berbagi semangat.
12. Keluarga besar **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** serta seluruh rekan mahasiswa MES 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studi.
13. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, termasuk para responden dalam penelitian ini, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah yang tak terputus. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik secara ilmiah maupun praktis, bagi siapa pun yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Hormat Saya,



Riski Sumarnah

NIM. 23208011033



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	16
D. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	20
A. Landasan Teori	20
1. Teori Kuantitas Uang (<i>Quantity Of Money Theory</i>)	20
2. Teori Preferensi Likuiditas (<i>Theory of Liquidity Preference</i>).....	26
3. <i>Purchasing Power Parity</i> (PPP)	31
4. Kurs (<i>Exchange Rate</i>)	34
5. Inflasi	36
6. Suku Bunga (<i>Interest Rates</i>)	38
B. Kajian Pustaka	40
C. Pengembangan Hipotesis.....	48
D. Kerangka Teoritis	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55

B. Populasi Dan Sampel	56
C. Definisi Operasional Variabel.....	60
1. Variabel Dependen (Y)	60
2. Variabel Independen (X).....	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	70
1. Statistik Deskriptif.....	70
2. Estimasi Model Data Panel	71
3. Uji Model Data Panel.....	76
4. Uji Asumsi Klasik	78
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	82
1. Uji F	83
2. Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	83
3. Uji T	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	86
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	87
C. Analisis Estimasi Regresi Data Panel Statis	89
D. Pemilihan Model Terbaik.....	90
E. Analisis Uji Asumsi Klasik	92
F. Analisis Hasil Uji Hipotesis	98
1. Uji F	98
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	98
3. Uji T	99
G. Hasil dan Analisis Penelitian.....	101
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi	114
C. Keterbatasan.....	115
D. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	124
A. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	124
B. Uji Chow	124

C. Uji Hausman.....	124
D. Lagrange Multiplier (LM).....	125
E. Multikolinearitas.....	125
F. Heterokedastisitas	125
G. Olah Data E-Views Keseluruhan.....	126
H. Data Penelitian	127
CURRICULUM VITAE.....	132



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Negara OKI yang Menjadi Objek Penelitian.....	59
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	88
Tabel 4. 2 Hasil Uji Pendekatan CEM, FEM, dan REM	90
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Chow</i>	91
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	91
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	92
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	95
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedaststias	96
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum dan Sesudah Penyembuhan.....	97
Tabel 4. 9 Model Setelah Transformasi Data.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Perputaran Uang Di 5 Besar Negara OKI.....	7
Gambar 2. 1 Keseimbangan Suku Bunga	27
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	93
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Penyembuhan	94



ABSTRAK

Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui sejauh mana peran uang dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Kecepatan perputaran uang mencerminkan seberapa cepat uang berpindah tangan dalam transaksi barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi seperti jumlah uang beredar (M1), produk domestik bruto (GDP), nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Metode yang digunakan adalah model data panel dengan data *time series* periode 2014–2023 dan data cross section dari 11 negara anggota OKI, yaitu Algeria, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Indonesia, Jordan, Kuwait, Malaysia, Maldives, Mozambique, dan Qatar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar (M1), GDP, nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang. Sementara itu, inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tersebut.

Kata Kunci: Kecepatan perputaran uang, jumlah uang beredar, GDP, nilai tukar, inflasi, suku bunga, model data panel



ABSTRACT

The stability and economic growth of a country can be measured by the extent of a role of money in the economic activities of society. The velocity of money circulation reflects how quickly money changes hands in transactions of goods and services. This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables such as the amount of money in circulation ($M1$), gross domestic product (GDP), exchange rates, inflation, and interest rates on the velocity of money circulation in countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). The method used is a panel data model with time series data. The stability and economic growth of a country can be assessed by the role of money in its economic activities. The velocity of money circulation indicates how quickly money changes hands during transactions involving goods and services. This study aims to analyze the impact of macroeconomic variables, such as the amount of money in circulation ($M1$), gross domestic product (GDP), exchange rates, inflation, and interest rates, on the velocity of money circulation in the countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). The methodology employed is a panel data model utilizing time series data from 2014 to 2023, along with cross-sectional data from selected member countries: Algeria, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Indonesia, Jordan, Kuwait, Malaysia, Maldives, Mozambique, and Qatar. The analysis reveals that the variables for the amount of money in circulation ($M1$), GDP , exchange rates, and interest rates significantly affect the velocity of money circulation. In contrast, inflation does not demonstrate a significant effect on these variables.

Keywords: *velocity of money circulation, money circulation, GDP , exchange rates, inflation, interest rates, panel data model*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar orang di seluruh dunia secara rutin menggunakan uang untuk tujuan perdagangan dalam transaksi sehari-hari serta untuk melunasi pinjaman (Belke & Beretta, 2020). Pergerakan uang yang terjadi dalam transaksi dapat dilihat dari kecepatan uang berputar, yang menunjukkan peredaran uang yang dihabiskan untuk barang atau jasa dalam periode tertentu (Goshit *et al.*, 2022; Lahiri, 2020). Kecepatan perputaran uang bisa dihitung dengan membagi total produk domestik bruto (PDB) dengan pasokan uang. Perputaran uang yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak uang yang beredar melalui aktivitas ekonomi dalam setahun, sedangkan perputaran uang yang lebih rendah menandakan lebih sedikit uang yang beredar melalui aktivitas ekonomi dalam setahun (Belke & Beretta, 2020; Van, 2020).

Perubahan perputaran uang yaitu seberapa cepat uang beredar dalam perekonomian, dapat dijelaskan oleh berbagai faktor ekonomi seperti produk nasional bruto (GNP), permintaan uang, dan suku bunga jangka pendek (Pierce & Thomson, 1972; Poole, 1970). Penelitian lanjutan oleh McGibany dan Nouraz (1985) menambahkan bahwa pajak penghasilan juga memengaruhi perputaran uang. Mereka menemukan bahwa jika pajak tidak dimasukkan dalam model, prediksi tentang perputaran pertumbuhan uang menjadi terlalu tinggi. Dengan memasukkan pajak penghasilan, model menjadi lebih akurat,

menunjukkan bahwa faktor-faktor non-makroekonomi seperti pajak juga penting dalam memahami peredaran uang (S. S. Sharma & Syarifuddin, 2019b).

Literatur kedua cenderung membahas berbagai faktor yang dapat menjelaskan hubungan positif antara pendapatan per kapita dan rasio uang terhadap PDB, yang juga terkait dengan penurunan kecepatan moneter. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan kelembagaan, inovasi dalam sektor keuangan, kemajuan teknologi komunikasi dan pengumpulan informasi, serta pergeseran dalam komposisi *output* ekonomi (Friedman & Schwartz, 1963).

Studi terbaru oleh Oyadeyi (2024) menunjukkan bahwa perputaran uang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan per kapita, nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga, dan perkembangan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa perputaran moneter di Nigeria cenderung tidak stabil. Studi ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang efektif untuk memastikan stabilitas perputaran uang. Kebijakan yang fokus pada faktor-faktor penentu tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas sistem keuangan.

Kemudahan akses keuangan memainkan peran penting dalam mendukung perputaran uang di negara-negara OKI. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan memungkinkan individu dan perusahaan untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi formal, seperti menabung, berinvestasi, dan melakukan transaksi perdagangan (Belke & Beretta, 2020; Lahiri, 2020). Aktivitas ini meningkatkan frekuensi peredaran uang dalam

perekonomian, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan efisiensi alokasi sumber daya (COMCEC, 2022).

Negara-negara OKI telah sepakat untuk memperkuat sistem inklusi keuangan dalam agenda pembangunan mereka, termasuk pembentukan komite bersama untuk meningkatkan literasi keuangan, hak konsumen, dan akses ke layanan keuangan. Langkah ini bertujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perputaran uang. Selain itu, penyelarasan dengan standar peraturan internasional diharapkan dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan, sehingga aktivitas ekonomi di negara-negara OKI menjadi lebih dinamis (Zainorin *et al.*, 2023).

Namun, komitmen negara-negara OKI terhadap transformasi akses layanan keuangan belum maksimal, yang menyebabkan sebagian besar populasi, terutama di wilayah berpenghasilan rendah seperti Nigeria dan beberapa negara Afrika, masih bergantung pada ekonomi informal. Ketergantungan ini membatasi efisiensi perputaran uang, sehingga potensi penuh dari ekonomi belum dapat tercapai. Studi terbaru menunjukkan bahwa perputaran perputaran uang di Nigeria, misalnya, cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan per kapita, nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga, dan perkembangan keuangan (Oyadeyi, 2024; Zainorin *et al.*, 2023).

Namun, salah satu keterbatasan literatur yang ada dalam memahami perubahan perputaran uang adalah fokusnya yang sebagian besar terbatas pada

negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat (Akinlo, 2012; Oyadeyi, 2024). Upaya untuk meneliti determinan kecepatan perputaran uang di negara-negara OKI, masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi, terutama mengingat peran strategis negara-negara OKI dalam perekonomian global (Sharma & Syarifuddin, 2019).

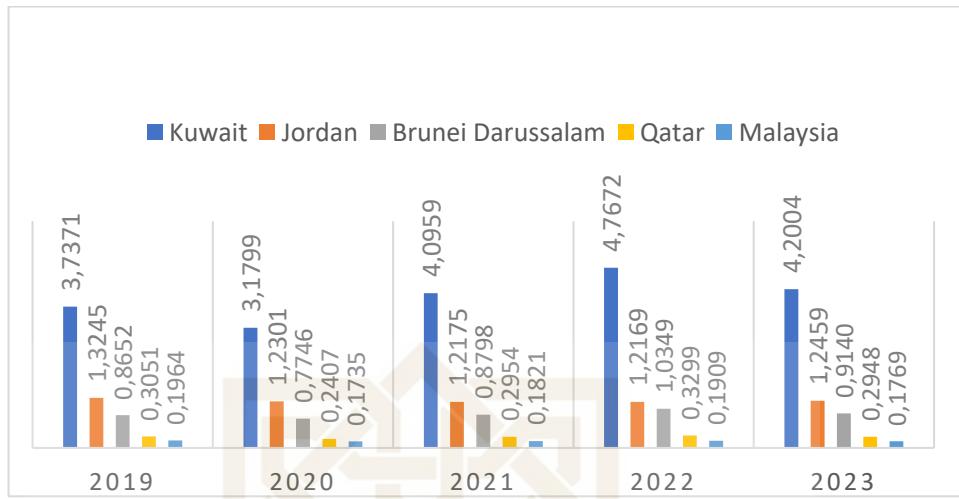
Sebagai faktor ekonomi penting dalam menetapkan kebijakan moneter yang kredibel dan efektif yang akan mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, perlu dipelajari perputaran uang (Suhendra & Anwar, 2022). Perputaran uang yang stabil, atau setidaknya yang berubah perlahan dan dapat diprediksi dari waktu ke waktu, adalah keadaan ekonomi yang menguntungkan. Jika ini terjadi, bank sentral dapat mendorong hampir semua volume pengeluaran yang diinginkan hanya dengan menyesuaikan jumlah uang beredar (Chugunov *et al.*, 2021). Dengan memiliki pengetahuan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya, bank sentral dapat menentukan berbagai probabilitas untuk perputaran uang di masa depan dan bertindak atas dasar itu. Hanya perubahan yang berlawanan dalam perputaran uang yang akan dapat mengimbangi perubahan dalam penawaran uang (Chugunov *et al.*, 2021). Para ekonom berpendapat bahwa pergeseran bagaimana uang digunakan dalam transaksi ekonomi sebagai akibat dari perkembangan di sektor perbankan dan keuangan adalah apa yang menyebabkan perubahan perputaran uang, seperti peningkatan pembayaran digital, peningkatan pinjaman pribadi dan penggunaan kartu kredit, dan

ketersediaan rekening yang memudahkan kemampuan orang untuk menyetor uang di bank. yang dianggap sebagai uang luas (Anwar, Suhendra, *et al.*, 2022).

Bank sentral dan bank umum merupakan institusi yang memiliki kemampuan dalam menciptakan uang. Bank sentral, sebagai otoritas moneter, bertanggung jawab dalam penerbitan serta peredaran uang kartal, sementara bank umum berperan dalam penerbitan dan distribusi uang giral serta uang kuasi. Dalam pelaksanaan kebijakan moneter, otoritas moneter tidak memiliki kendali secara langsung atas jumlah uang yang ditawarkan (Iljas, 1997). Kebijakan moneter hanya dapat dijalankan sebatas kemampuan otoritas dalam memengaruhi basis moneter (monetary base), yang pada akhirnya berdampak pada jumlah uang yang beredar. Selanjutnya, otoritas moneter mengandalkan efektivitas pasar keuangan dalam menciptakan uang baru, yang akan memperkuat efek pengganda terhadap monetary base. Unsur yang mencerminkan peranan pasar keuangan ini dikenal sebagai pengganda uang (*money multiplier*). Nilai dari pengganda uang tersebut menjelaskan proses terciptanya uang baru (*new money*) dalam sistem perbankan, yang berasal dari kemampuan bank dalam mengelola simpanan berupa deposito dan tabungan (Barus & Sugiyanto, 2021).

Perputaran uang dalam perekonomian dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan output. Ketika inflasi meningkat, nilai riil uang cenderung menurun, sehingga masyarakat dan pelaku usaha terdorong untuk mempercepat pengeluaran sebelum harga semakin naik, yang pada gilirannya meningkatkan kecepatan perputaran uang. Demikian pula,

peningkatan output barang dan jasa mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, yang dapat mendorong peningkatan frekuensi transaksi dan turut mempercepat perputaran uang (Belke & Beretta, 2020). Pergerakan uang yang terjadi dalam transaksi dapat dilihat dari perputaran uang, yang menunjukkan peredaran uang yang dihabiskan untuk barang atau jasa dalam periode tertentu (Goshit *et al.*, 2022; Lahiri, 2020). Perputaran uang yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak uang yang beredar melalui kegiatan ekonomi dalam setahun, sedangkan perputaran uang yang lebih rendah menandakan lebih sedikit uang yang beredar melalui kegiatan ekonomi dalam setahun (Anwar, Okot, *et al.*, 2022; Doan Van, 2020). Sementara itu, karena perputaran uang yang terus menerus, peningkatan jumlah uang beredar akan selalu mengakibatkan kenaikan PDB nominal. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan PDB riil atau inflasi (Chugunov *et al.*, 2021). Selain itu, fluktuasi pasokan uang memiliki dampak yang dapat diprediksi pada PDB jika perputaran uang berfluktuasi dari waktu ke waktu tetapi dengan cara yang konsisten dan dapat diprediksi. Sebaliknya, jika perputaran uang berubah secara tidak terduga dari waktu ke waktu, dampak perubahan pasokan uang terhadap PDB menjadi tidak dapat diprediksi (Suhendra & Anwar, 2022).



Gambar 1. 1 Data Perputaran Uang Di 5 Besar Negara OKI

Sumber: *World Bank* (data diolah, 2025)

Gambar 1.1. menunjukkan tren kecepatan perputaran uang di lima negara OKI, yaitu Kuwait, Jordan, Brunei Darussalam, Qatar, dan Malaysia selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, Kuwait mencatat perputaran uang tertinggi dibandingkan negara lainnya. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, nilai perputaran uang di Kuwait meningkat tajam pada tahun 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022 sebelum kembali menurun sedikit di 2023. Sementara itu, Jordan menunjukkan tren yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil dari tahun ke tahun, dan sedikit peningkatan pada 2023. Brunei Darussalam juga memperlihatkan tren yang cenderung naik, meskipun mengalami sedikit penurunan setelah mencapai nilai tertinggi pada 2022. Di sisi lain, Qatar dan Malaysia memiliki tingkat perputaran uang yang paling rendah di antara kelima negara. Keduanya mengalami sedikit fluktuasi, namun secara umum tetap berada di level rendah selama lima tahun terakhir. Data ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi yang mendorong perputaran

uang di Kuwait jauh lebih dinamis dibandingkan negara lainnya dalam kelompok ini (Amin, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran uang disuatu negara. Di antaranya yaitu jumlah uang beredar, pendapatan yang diprosksi GDP, inflasi, suku bunga dan kurs (Benati, 2020a; Esmail & Galal, 2024; Faig & Jerez, 2007; Genemo, 2021; Jerene & Sharma, 2019; Ocansey et al., 2024; Pambudi & Mubin, 2020). Pertama, yaitu jumlah uang beredar (*Money Supply*). Perputaran uang dapat dihitung sebagai rasio antara PDB nominal dan jumlah uang beredar. Jika PDB nominal suatu negara tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan jumlah uang beredar, maka perputaran uang akan meningkat (Rami, 2010). Namun, fluktuasi permintaan uang dapat memiliki dampak yang terukur terhadap PDB jika perputaran uang berfluktuasi secara konsisten dan dapat diprediksi. Sebaliknya, jika perubahan perputaran uang bersifat mendadak atau tidak terduga, dampak permintaan uang terhadap PDB menjadi sulit diprediksi (Suhendra & Anwar, 2022).

Perputaran uang yang stabil, atau setidaknya yang dapat diprediksi, memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi ekonomi yang menguntungkan dan mendukung efektivitas kebijakan moneter. Dalam kondisi ini, bank sentral memiliki kemampuan untuk mengendalikan volume pengeluaran dengan menyesuaikan jumlah uang beredar (Anwar, Suhendra, et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran uang menjadi krusial agar bank sentral dapat

memperkirakan perputaran uang di masa depan dan bertindak berdasarkan prediksi tersebut (A. Conrad, 2021). Di samping itu, perubahan dalam cara uang digunakan dalam transaksi ekonomi, yang dipengaruhi oleh perkembangan sektor perbankan dan keuangan, berpotensi menyebabkan fluktuasi dalam perputaran uang. Peningkatan penggunaan pembayaran digital, pinjaman pribadi, serta kemudahan akses ke rekening bank untuk menyetor uang, yang dianggap sebagai uang luas, memerlukan perhatian khusus untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan perputaran uang. Hal ini menjadi isu penting untuk dibahas, mengingat dampaknya terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter yang diterapkan (Anwar *et al.*, 2024; Elsaied, 2023).

Kedua, yaitu pendapatan (*revenue*) yang diproyeksikan oleh GDP, merujuk pada total aliran uang dalam perekonomian, yang mencerminkan nilai barang, jasa, dan sekuritas yang diperdagangkan. Dalam hal ini, GDP dianggap sebagai proporsi dari transaksi ekonomi (T) yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang beredar (M) dan tingkat perputaran uang (V). Peningkatan perputaran uang (V) dapat menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya mempengaruhi PDB nominal, terdiri dari PDB riil dan harga (Sun, 2005; Tao, 2002).

Perputaran uang yang diukur sebagai rasio antara jumlah uang yang beredar (JUB) terhadap GDP, menggambarkan bagaimana uang beredar dalam perekonomian terkait dengan aktivitas ekonomi. Pengaruh pendapatan yang diproyeksikan oleh GDP terhadap perputaran uang dapat dilihat melalui hubungan ini, di mana semakin tinggi GDP (yang mencerminkan peningkatan pendapatan

nasional), semakin cepat uang beredar dalam perekonomian. Peningkatan GDP mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan perputaran uang (kecepatan uang). Oleh karena itu, GDP yang lebih tinggi tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi efisiensi perputaran uang, yang tercermin dalam rasio M1 dan M2 terhadap GDP (Al-masaeid, 2022).

Penelitian terdahulu menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kecepatan moneter, yang berarti semakin tinggi pendapatan atau GDP, semakin rendah kecepatan perputaran uang. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor seperti inovasi keuangan, teknologi, dan perubahan dalam komposisi *output* yang meningkatkan efisiensi ekonomi dan mengurangi kebutuhan uang yang beredar untuk mendukung transaksi (S. S. Sharma & Syarifuddin, 2019b). Proses transformasi struktural, seperti pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, juga berperan dalam menurunkan kecepatan perputaran uang karena pendapatan yang lebih tinggi sering kali disertai dengan transaksi yang lebih sedikit dalam bentuk uang tunai (Mele & Stefanski, 2019).

Ketiga, yaitu kurs (*exchange rate*) adalah harga atau nilai tukar antara mata uang domestik terhadap mata uang asing (Krugman et al., 2003). Dalam konteks makroekonomi, kurs memegang peranan penting karena mempengaruhi harga relatif antara barang domestik dan luar negeri, sehingga berdampak langsung pada ekspor, impor, investasi asing, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan termasuk perputaran uang melalui

mekanisme perubahan harga, perdagangan internasional, arus modal, dan kebijakan suku bunga (Esmail & Galal, 2024).

Exchange rate yang tidak stabil atau fluktuatif dapat menjadi salah satu jenis *macroeconomic shock* yang mempengaruhi inflasi dan perdagangan internasional. Ketika nilai tukar melemah, harga barang impor naik, yang dapat mendorong inflasi domestik. Dalam situasi ini, masyarakat cenderung menahan uang mereka untuk menghindari kehilangan daya beli, yang berpotensi menurunkan kecepatan perputaran uang. Sebaliknya, ketika nilai tukar stabil atau menguat, lebih banyak transaksi ekonomi dapat terjadi, yang mempercepat perputaran uang. Dengan demikian, exchange rate mempengaruhi keputusan ekonomi, seperti konsumsi dan investasi, yang selanjutnya berdampak pada kecepatan perputaran uang (Ardakani, 2023). Ketika nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing meningkat, mata uang lokal menjadi lebih diinginkan. Hal ini mungkin terjadi karena individu atau institusi lebih tertarik untuk menyimpan atau menahan mata uang lokal yang lebih kuat. Namun, peningkatan permintaan ini membuat mata uang lokal lebih sedikit beredar dalam perekonomian, yang menyebabkan kecepatan peredaran uang menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, orang lebih cenderung menahan uang daripada menggunakannya untuk transaksi. Sebaliknya, ketika nilai tukar mata uang lokal turun, daya tarik untuk menahan mata uang lokal berkurang. Orang mungkin lebih cenderung mengurangi kepemilikan mata uang lokal dan lebih sering menggunakannya untuk transaksi, yang mengarah pada peningkatan kecepatan peredaran uang (Filali et al., 2025).

Berdasarkan temuan Esmail (2024) ada hubungan yang signifikan antara nilai tukar dan *velocity of money* di Mesir. Kenaikan nilai tukar dolar menyebabkan depresiasi mata uang lokal, mengurangi daya beli pound Mesir. Hal ini mendorong individu untuk berinvestasi dalam aset lain yang lebih stabil nilainya, seperti emas, yang pada gilirannya meningkatkan peredaran uang. Kenaikan nilai tukar juga menyebabkan inflasi dengan meningkatnya harga barang impor, yang mendorong konsumen untuk meningkatkan pengeluaran mereka, mempercepat peredaran uang. Selain itu, investor dan pedagang cenderung mempercepat peredaran uang untuk membeli mata uang asing atau aset yang mempertahankan nilai, yang lebih lanjut meningkatkan kecepatan uang.

Keempat, yaitu inflasi. Perputaran uang memiliki pengaruh langsung terhadap inflasi dan deflasi. Ketika perputaran uang meningkat, total uang yang beredar di dalam perekonomian juga mengalami kenaikan, yang dapat mendorong harga barang dan jasa naik, sehingga menyebabkan inflasi. Sebaliknya, jika perputaran uang menurun, jumlah uang yang beredar tidak cukup cepat untuk mendukung transaksi, yang bisa mengarah pada deflasi (Ocansey *et al.*, 2024). Berdasarkan temuan Anggraini & Agustin (2022) perputaran uang yang tinggi dapat memicu inflasi, sementara perputaran uang yang rendah dapat menyebabkan deflasi. Penelitian oleh Dasaklis dan Malamas (Dasaklis & Malamas, 2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dapat mengurangi kecenderungan orang untuk menyimpan uang tunai dan mempercepat peredaran uang, karena pembayaran digital

mengubah cara orang bertransaksi, yang pada gilirannya mempercepat perputaran uang dalam perekonomian.

Kelima, suku bunga. Menurut Keynes (1936c) perputaran pendapatan tidak konstan tetapi bervariasi dengan suku bunga. Selama ledakan ekonomi, suku bunga naik, mengurangi permintaan uang dan meningkatkan perputaran uang. Sebaliknya, selama resesi, suku bunga turun, meningkatkan permintaan uang dan mengurangi perputaran. Untuk mengelola inflasi dan suku bunga, bank sentral harus memainkan peran penting dalam mengelola aktivitas ekonomi dengan menyesuaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan merangsang pertumbuhan (Oyadeyi, 2024).

Kecepatan perputaran uang dalam kategori M1 ($M1 \text{ velocity}$) menggambarkan seberapa sering uang berpindah tangan dalam perekonomian dan ternyata lebih dipengaruhi oleh perubahan jangka panjang dalam biaya memegang uang tunai, yang umumnya tercermin dari tingkat suku bunga. Artinya, masyarakat cenderung merespons perubahan besar dan permanen dalam suku bunga sebagai representasi dari *opportunity cost* memegang uang tunai dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, sementara fluktuasi jangka pendek memiliki pengaruh yang sangat kecil (Benati, 2020a). Menurut John Hicks (1935) bahwa investasi uang untuk jangka pendek sering tidak menarik karena biayanya tidak sebanding dengan keuntungannya.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa dalam jangka panjang, suku bunga jangka pendek adalah salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kecepatan perputaran uang (*velocity of money*), bersama dengan pendapatan

pajak dan produksi industri. Suku bunga yang lebih tinggi cenderung menahan kecepatan perputaran uang karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga orang dan bisnis mungkin menahan pengeluaran. Dalam jangka pendek, efek suku bunga pada perputaran uang kurang kuat dibandingkan faktor lain, seperti permintaan uang dan informasi historis tentang perputaran uang. Hasil ini tetap konsisten dengan berbagai metode estimasi dan mengakomodasi kemungkinan adanya perubahan struktural dalam data (S. S. Sharma & Syarifuddin, 2019a). Ketika terjadi perubahan signifikan pada perputaran uang dalam jangka pendek, hal ini dapat membuat indikator pertumbuhan uang menjadi kurang akurat dalam analisis moneter. Mempertimbangkan perputaran uang saat menetapkan kebijakan moneter menjadi penting terutama ketika pasar keuangan belum berkembang, instrumen moneter terbatas, suku bunga kurang efektif, dan operasi moneter sangat bergantung pada target agregat uang (Genemo, 2021).

Berdasarkan uraian tentang beberapa faktor yang memengaruhi kecepatan perputaran uang termasuk jumlah uang beredar, GDP, kurs, inflasi dan suku bunga di negara OKI, maka penelitian ini berjudul “**Determinan Kecepatan Perputaran Uang di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI)**”. Alasan pemilihan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis. Negara-negara OKI memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, mulai dari negara dengan ekonomi maju hingga negara berkembang, serta sistem keuangan yang berbeda-beda,

termasuk penerapan prinsip keuangan syariah di beberapa negara anggotanya. Keragaman ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan perputaran uang (*velocity of money*). Selain itu, meskipun negara-negara OKI secara kolektif memiliki potensi ekonomi yang besar dan berperan penting dalam ekonomi global, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika keuangan moneter mereka, khususnya terkait dengan determinan kecepatan perputaran uang. Dengan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) ini, kajian terhadap negara-negara OKI menjadi penting untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur ekonomi moneter serta sebagai dasar pertimbangan kebijakan bagi negara-negara yang tergabung dalam OKI dalam mengelola stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi mereka.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI?
2. Apakah GDP berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang kecepatan perputaran uang di negara OKI?

5. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh jumlah uang beredar terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI
- b. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh GDP terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI
- c. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kurs terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI
- d. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI
- e. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait jumlah uang beredar, pendapatan terhadap GDP, kurs, inflasi dan suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi bagi masyarakat, pelaku ekonomi, serta pembuat kebijakan mengenai pengaruh jumlah uang beredar, pendapatan terhadap PDB, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap kecepatan peredaran uang di negara-negara OKI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, seperti pengelolaan jumlah uang beredar, penerapan kebijakan moneter yang sesuai, serta pemanfaatan teknologi dalam sistem pembayaran digital. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dan otoritas moneter, seperti bank sentral, dalam menyesuaikan suku bunga serta merancang strategi untuk menjaga kestabilan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi perputaran uang di masyarakat.

D. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta alur pemikiran peneliti yang tersaji secara menyeluruh melalui pokok-pokok bahasan di setiap bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, menyajikan gambaran awal mengenai hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam bab ini, dijelaskan latar belakang

penelitian yang menguraikan alasan pemilihan masalah yang akan dikaji, serta rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai batasan ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan ditutup dengan penjelasan mengenai sistematika pembahasan yang menguraikan susunan isi penelitian mulai dari bab pendahuluan hingga bab kesimpulan.

BAB 2: KAJIAN TEORI

Bab kedua membahas teori-teori yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga membahas beragam temuan dari penelitian-penelitian terdahulu relevan serta menyusun pengembangan hipotesis berdasarkan landasan teori dan temuan dari penelitian terdahulu. Seluruh uraian tersebut kemudian dirangkum secara sistematis dalam bentuk kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

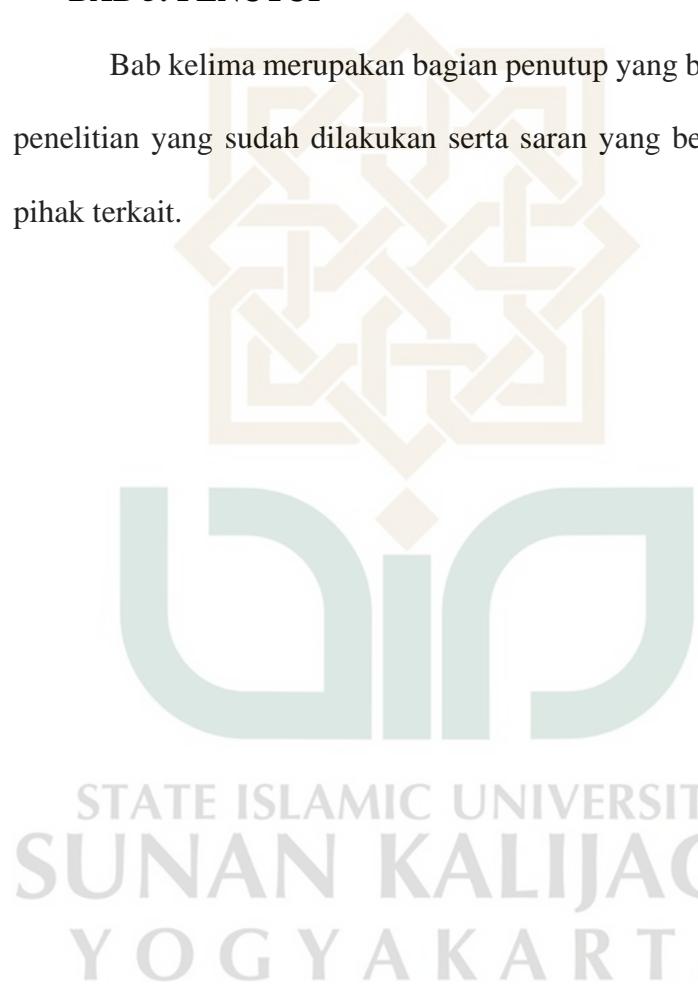
Bab tiga berisi uraian tentang metode penelitian yang menjelaskan pendekatan atau teknik yang diterapkan dalam proses penelitian. Pembahasan ini mencakup cakupan penelitian, jenis serta sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, definisi operasional setiap variabel, dan metode analisis data yang digunakan

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab keempat menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan data, serta analisis dan pembahasannya. Analisis ini didasarkan pada hasil uji statistik dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan dalam studi ini.

BAB 5: PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi rangkuman hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan determinan kecepatan perputaran uang di negara OKI antara tahun 2014-2023, dengan menggunakan variabel independen yaitu jumlah uang beredar (JUB), GDP, Kurs, inflasi dan suku bunga. Bagian terakhir penelitian ini adalah menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan penelitian ini, serta jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah yang dibahas yaitu:

1. Jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara-negara OKI. Peningkatan JUB justru bisa memperlambat kecepatan perputaran uang. Artinya, meskipun jumlah uang bertambah, uang tersebut tidak cepat berpindah dari satu tangan ke tangan lain dalam aktivitas ekonomi. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung menyimpan uang tunai daripada menggunakan uang dalam transaksi elektronik seperti *e-money*. Akibatnya, meskipun ada transaksi, uang mengendap lebih lama. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kebijakan yang mendorong penggunaan uang secara aktif, misalnya dengan memperluas

penggunaan sistem pembayaran digital atau memberikan insentif untuk transaksi ekonomi yang produktif. **Sehingga H1 terbukti, bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI**

2. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI, sehingga sejalan dengan hipotesis yang dibangun. Semakin tinggi pertumbuhan GDP, semakin cepat uang beredar dalam perekonomian. Peningkatan GDP mendorong peningkatan transaksi ekonomi yang pada gilirannya mempercepat perputaran uang. GDP yang lebih tinggi menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis, di mana uang beredar lebih cepat seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa. **Sehingga H2 terbukti, bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI**
3. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI. Kenaikan nilai tukar dolar dapat menyebabkan depresiasi mata uang lokal, yang mengurangi daya beli uang domestik. Hal ini mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas ekonomi dan menurunkan tingkat konsumsi serta investasi. Sebagai akibatnya, masyarakat cenderung menyimpan uang sebagai cadangan nilai daripada menggunakannya untuk transaksi, yang memperlambat peredaran uang. Selain itu, nilai tukar yang lebih tinggi menyebabkan harga barang impor naik, yang memicu inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat. Karena itu, mereka lebih memilih menabung daripada membelanjakan uang, yang

semakin memperlambat peredaran uang. Investor dan pedagang yang khawatir dengan ketidakpastian ekonomi juga beralih ke mata uang asing atau aset yang lebih stabil, yang turut memperlambat perputaran uang.

Sehingga H3 terbukti, bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI

4. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan perputaran uang belum cukup kuat untuk dibuktikan secara signifikan, yang bertentangan dengan teori kuantitas uang. Menurut teori ini, peningkatan inflasi seharusnya menghambat percepatan perputaran uang. Inflasi rendah di negara-negara seperti Brunei Darussalam, Qatar, dan Malaysia menciptakan stabilitas ekonomi, menjaga daya beli masyarakat, dan mengurangi ketidakpastian, yang mendukung kelancaran transaksi dan peredaran uang. Sebaliknya, inflasi tinggi di negara-negara seperti Mesir dan Bangladesh dapat menurunkan daya beli dan menciptakan ketidakpastian, yang menyebabkan individu dan bisnis menahan uang sebagai cadangan nilai, bukan untuk transaksi, sehingga memperlambat perputaran uang. **Sehingga H4 tidak didukung oleh hasil penelitian, bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI**
5. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI. Suku bunga merupakan tingkat pembayaran atau imbal hasil yang diterima oleh pemberi pinjaman atas uang yang

dipinjamkan, atau yang dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman, yang pada gilirannya menyebabkan masyarakat membutuhkan lebih banyak uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, jumlah uang yang beredar di masyarakat atau uang yang dipegang oleh publik akan meningkat. Hal ini mengonfirmasi temuan bahwa suku bunga yang tinggi mempengaruhi keputusan individu untuk memegang lebih banyak uang tunai sebagai respon terhadap peningkatan biaya hidup. **Sehingga H5 terbukti, bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di negara OKI**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecepatan perputaran uang, sementara jumlah uang beredar, GDP, kurs dan suku bunga berpengaruh secara signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya faktor-faktor makroekonomi dalam menentukan dinamika perputaran uang, serta bagaimana berbagai kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi laju sirkulasi uang dalam suatu negara khususnya negara OKI.

B. Implikasi

Setelah memverifikasi data dan memberikan alasan pendukung untuk penelitian ini, maka penulis memiliki berbagai implikasi ilmiah tentang indikator perputaran uang yang digunakan di negara OKI (jumlah uang beredar M1, GDP, kurs, inflasi dan suku bunga. Penemuan dengan hasil yang berbeda

dari penelitian sebelumnya akan memberikan tambahan keilmuan melalui metode dan pendekatan yang berbeda.

C. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa penelitian selanjutnya akan dapat mengembangkan penelitian ini dan menjadikannya lebih baik lagi. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data pada beberapa anggota OKI, sehingga dari total 57 negara hanya 11 negara yang dapat dijadikan objek penelitian dengan periode 10 tahun, yakni dari tahun 2014-2023. Keterbatasan tersebut disebabkan karena banyak negara-negara OKI tidak secara rutin mempublikasikan data makroekonomi yang dibutuhkan, seperti perputaran uang, inflasi dan suku bunga. Selain itu, perbedaan metodologi pencatatan serta keterbatasan infrastruktur statistik di beberapa negara juga menjadi kendala dalam memperoleh data yang lengkap dan dapat diandalkan. Faktor lain yang berkontribusi adalah adanya kendala politik dan administratif, di mana beberapa negara membatasi akses terhadap data ekonomi mereka atau tidak memiliki lembaga yang secara aktif mengumpulkan dan menyebarkan informasi tersebut secara internasional.
2. Penggunaan variabel sejenis dengan rumus perputaran uang seperti jumlah uang beredar dan GDP dapat menimbulkan potensi multikolinearitas, di mana variabel-variabel tersebut saling berkorelasi tinggi dan dapat mempengaruhi akurasi estimasi model. Selain itu, variasi dalam metode pengukuran jumlah

uang beredar (M1, M2) dan pendekatan dalam memproksi transaksi ekonomi menggunakan GDP dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dalam hasil penelitian. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa meskipun jumlah uang beredar dan GDP secara teoritis terkait dengan perputaran uang, hubungan empirisnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik ekonomi masing-masing negara serta kebijakan moneter yang diterapkan.

3. Perangkat lunak dalam olah data untuk model data panel statis dapat menggunakan perangkat lunak data tambahan seperti Stata.

D. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran untuk meningkatkan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penggunaan periode data penelitian dapat diperluas untuk menciptakan *novelty* lebih baik dalam penelitian selanjutnya.
2. Perlu tambahan indikator perputaran uang seperti transaksi uang elektronik karena metode pembayaran digital semakin berperan dalam aktivitas ekonomi modern. Penggunaan uang elektronik, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan kartu kredit, dapat mempengaruhi kecepatan perputaran uang dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, dalam beberapa negara OKI, tingkat adopsi pembayaran digital terus meningkat, sehingga transaksi non-tunai dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika perputaran uang. Dengan memasukkan indikator ini, analisis dapat lebih mencerminkan perkembangan sistem keuangan dan kebiasaan transaksi masyarakat yang semakin bergeser ke arah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Conrad, C. (2021). The Effects of Money Supply and Interest Rates on Stock Prices, Evidence from Two Behavioral Experiments. *Applied Economics and Finance*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.11114/aeef.v8i2.5173>
- Akinlo, A. E. (2012). Financial Development and the Velocity of Money. *The Review of Finance and Banking*, 4(2), 97–113.
- Al-masaeid, M. (2022). *The Role of Financial Development in Determining the Velocity of Money in Circulation : The Case of Jordan*. 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.11648/j.eco.20221102.12>
- Amhimmid, O. M. H., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The Effect of Interest Rates, Money Supply and Exchange Rate on Inflation in Indonesia and Libya. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 104–121. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i2.33590>
- Amin, E. (2020). Kebijakan Pemerintah Mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate Sebesar 4,50%. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9, 125–135. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.238>
- Analysis, A. T. (1986). *Islamic Interest-Free Banking*. 1952, 1–27.
- Anggraini, A., & Agustin, G. (2022). Effect Cashless Payment on Inflation with Velocity of Money as Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi Balance*, 18(2), 199–207. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/9606>
- Anwar, C. J., Ayunda, V. T., Suhendra, I., Ginanjar, R. A. F., & Kholishoh, L. N. (2024). *Estimating the effects of electronic money on the income velocity of money in Indonesia*. 7(2), 390–397. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2632>
- Anwar, C. J., Okot, N., Suhendra, I., Yolanda, S., Ginanjar, R. A. F., & Sutjipto, H. (2022). Response of Exchange Rate To Monetary Policy Shocks: an Evidence From Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(1), 443–446. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20220020>
- Anwar, C. J., Suhendra, I., Ginanjar, R. A. F., Purwanda, E., & Kholishoh, L. N. (2022). Monetary Policy Efficiency, Financial Market Development and Financial Stability in Developing Countries. *International Journal of Economics and Management*, 16(3), 271–284. <https://doi.org/10.47836/ijeam.16.3.01>
- Ardakani, O. M. (2023). The dynamics of money velocity. *Applied Economics Letters*, 30(13), 1814–1822. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2083062>
- Astuti, D. N., Fitri, R., & Sutrisno. (2023). Analysis Determinants the Velocity of Money in Indonesia. *Educational Studies: Conference Series*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.30872/escs.v3i1.2599>
- Barus, E. B., & Sugiyanto, F. X. (2021). Multiplier and Velocity of Money Relationship of Cartal and Electronic in Indonesia 2009.Q1-2018.Q4. *Journal of Economic Development and Social Research*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.14710/jedsr.v1i1.12531>
- Belke, A., & Beretta, E. (2020). From cash to central bank digital currencies and cryptocurrencies: a balancing act between modernity and monetary stability Belke, Ansgar; Beretta, Edoardo. *Journal of Economic Studies*, 47(4), 911–

938. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/jes-07-2019-0311>
- Benati, L. (2020a). Money velocity and the natural rate of interest. *Journal of Monetary Economics*, 116, 117–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2019.09.012>
- Benati, L. (2020b). Money velocity and the natural rate of interest. *Journal of Monetary Economics*, 116, 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2019.09.012>
- Cassel, G. (1918). Abnormal Deviations in International Exchanges. *The Economic Journal*, 28(112), 413. <https://doi.org/10.2307/2223329>
- Chen, S., & He, R. (2020). Purchasing Power Parity (PPP) Deviations: The case of H&M. *JÖNKÖPING*, 37. <http://hj.diva-portal.org/smash/get/diva2:1437569/FULLTEXT01.pdf%0Ahttp://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:hj:diva-49060>
- Chudý, M., Karmakar, S., & Wu, W. B. (2020). Long-term prediction intervals of economic time series. *Empirical Economics*, 58(1), 191–222. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01689-2>
- Chugunov, I., Pasichnyi, M., Koroviy, V., Kaneva, T., & Nikitishin, A. (2021). Fiscal and monetary policy of economic development. *European Journal of Sustainable Development*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2021.v10n1p42>
- COMCEC. (2022). *Comcec financial outlook 2018*. COMCEC Coordination Office. <http://ebook.comcec.org/>
- Dasaklis, T. K., & Malamas, V. (2023). A Review of the Lightning Network's Evolution: Unraveling Its Present State and the Emergence of Disruptive Digital Business Models. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 18(3), 1338–1364. <https://doi.org/10.3390/jtaer18030068>
- Doan Van, D. (2020). Money supply and inflation impact on economic growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121–136. <https://doi.org/10.1108/JFEP-10-2018-0152>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2011). *Macroeconomics* (11th editi). McGraw-Hill.
- Elsaid, H. M. (2023). A review of literature directions regarding the impact of fintech firms on the banking industry. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(15), 693–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2020-0197>
- Erma, N., & Satrianto, A. (2023). Analisis Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. *Sosio E-Kons*, 15(3), 285. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i3.21028>
- Esmail, H. A. H., & Galal, H. E. (2024). Impact of Exchange Rate Fluctuations on Money Velocity in the Egyptian Economy. *Journal of Financial and Commercial Research*, 25(4), 406–442.
- Faig, M., & Jerez, B. (2007). Precautionary balances and the velocity of circulation of money. *Journal of Money, Credit and Banking*, 39(4), 843–873. <https://doi.org/10.1111/j.1538-4616.2007.00048.x>
- Filali, Y., Saidi, M., & Otmani, F. (2025). Economic Influences on the Velocity of

- Money in Algeria: A FMOLS Approach (1980-2023). *European Economic Letters*, 15(1), 1640–1648.
- Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money* (2nd ed.). Macmillan Co.
- Fitrianti, M. (2024). *The Influence of Money Supply, Interest Rates, Household Consumption on Inflation in Indonesia*. 4, 1–10.
- Friedman, M. (1959). The Demand for Money : Some Theoretical and. *Journal of Political Economy*, 67(4), 327–351.
- Friedman, M., & Schwartz, A. J. (1963). *A Monetary History of the United States*. Princeton University Press.
- Genemo, K. B. (2021). Velocity of Money in Ethiopia. *Macro Management & Public Policies*, 3(3), 35–41. <https://doi.org/10.30564/mmpp.v3i3.3547>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS* (Edisi Ketua). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goshit, G. G., Jelilov, G., Ioreember, P. T., Celik, B., & Davd-Wayas, O. M. (2022). Asymmetric effects of monetary policy shocks on output growth in Nigeria: Evidence from nonlinear ARDL and Hatemi-J causality tests. *Journal of Public Affairs*, 22(2). <https://doi.org/10.1002/pa.2449>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed). Douglas Reiner.
- Hicks, J. R. (1935). A Suggestion for Simplifying the Theory of Money. *Economica*, 2(5), 1–19. <https://doi.org/10.2307/2549103>
- Hikam, A. N., Wau, T., Wibowo, M. G., & Muhdir, I. (2024). Economic Growth in OIC Countries : The Role of Political Stability. *Economics Development Analysis Journal*, 13(1), 125–139.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Howden, D. (2013). The Quantity Theory of Money. *Journal of Prices & Markets*, 1(1), 17–30.
- Iklimah, Oktarina, K., Ghafur Wibowo, M., Wau, T., & Umam, K. (2022). The Effect of The Total Value of Exports, Imports and Economic Growth on Exchange Rate with State Governance as A Variable Moderating in Southeast. *Jurnal STI Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 87–106. <https://dx.doi.org/10.12928/optimum.v12i1.5736>
- Jerene, W., & Sharma, D. (2019). The adoption of banking technology and electronic financial services: evidence from selected bank customers in Ethiopia. *International Journal of Electronic Finance*, 9(4), 310–328. <https://doi.org/10.1504/IJEF.2019.104080>
- Jung, A. (2020). Working Paper Series. *European Central Bank (ECB)*, 2940.
- Jung, A. (2024). The quantity theory of money, 1870-2020. *ECB Working Paper Series*, 2940. <https://doi.org/10.20955/r.85.67>
- Keynes, J. M. (1936a). *Allgemeine Theorie der Beschäftigung, des Zinses und des Geldes*. https://www.duncker-humblot.de/buch/allgemeine-theorie-der-beschaeftigung-des-zinses-und-des-geldes-9783428150489/?page_id=1
- Keynes, J. M. (1936b). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Journal of the American Statistical Association*, 31(196), 791. <https://doi.org/10.2307/2278703>
- Keynes, J. M. (1936c). *The general theory of employment, interest and money* (Vol.

- VII). MacMillan.
- Khanom, M. S. (2019). Economic Transformation in Bangladesh and the Income Velocity of Broad Money: An Econometric Analysis. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(52), 408–417. <https://doi.org/10.32861/jssr.52.408.417>
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2003). *International Economics: Theory and Policy* (7th ed). De Boeck Université.
- Lahiri, A. (2020). The great Indian demonetization. *Journal of Economic Perspectives*, 34(1), 55–74. <https://doi.org/10.1257/JEP.34.1.55>
- Lia, H., Song, J., & Liu, B. (2024). *Long-Term Interest Rate and Money Velocity*.
- Luo, S., Zhou, G., & Zhou, J. (2021). The impact of electronic money on monetary policy: Based on dsge model simulations. *Mathematics*, 9(20), 1–26. <https://doi.org/10.3390/math9202614>
- Mahara, T. S. (2021). An Empirical Investigation Between Money Supply, Inflation, Capital Expenditure and Economic Growth in Nepal. *Quest Journal of Management and Social Sciences*, 3(1), 23–39. <https://doi.org/10.3126/qjmss.v3i1.37588>
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam, Macroeconomics*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2008). *Principle of Economics* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Maznan, N. H. (2022). The Impact of Money Supply M1 on Balance Exchange Rate of The Iraqi Dinar. *Akkad Journal Of Contemporary Economic Studies*, 1(3), 179–185. <https://doi.org/10.55202/ajces.v1i3.52>
- McGibany, J. M., & Nourzad, F. (1985). Income taxes and the income velocity of money: An empirical analysis. *Journal of Macroeconomics*, 7(4), 523–535. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0164-0704\(85\)90040-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0164-0704(85)90040-0)
- Mele, A., & Stefanski, R. (2019). Velocity in the long run: Money and structural transformation. *Review of Economic Dynamics*, 31(1610), 393–410. <https://doi.org/10.1016/j.red.2018.09.004>
- Mishkin, F. S. (2008). *he Economics of Money, Banking, and Financial Market (Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* (8th ed.). Salemba Empat.
- Nouman, M., Hashim, M., Trifan, V. A., Spinu, A. E., Siddiqi, M. F., & Khan, F. U. (2022). Interest rate volatility and financing of Islamic banks. *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268906>
- Ocansey, E. N. N. D., Dadzie, P., & Nambie, N. B. (2024). Mobile Money Use, Digital Banking Services and Velocity of Money in Ghana. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 218–233. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15767>
- Ogiriki, T., & Andabai, P. (2014). Liquidity Preference Theory: A Comparison of William Baumol's and James Tobin's Propositions. *African Research Review*, 8(4), 143. <https://doi.org/10.4314/afrrev.v8i4.12>
- Oyadeyi, O. O. (2024). The Velocity of Money and Lessons for Monetary Policy in Nigeria: An Application of the Quantile ARDL Approach. In *Journal of the Knowledge Economy* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02201-7>
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19626>

- Pierce, J. L., & Thomson, T. D. (1972). Some Issues in Controlling the Stock of Money. *Controlling Monetary Aggregates II: The Implementation, Federal Reserve Bank of Boston Conference Series*, 9.
- Poole, W. (1970). Optimal choice of monetary policy instruments in a simple stochastic macro model: Rejoinder. *Quarterly Journal of Economics*, 85(4), 716–717. <https://doi.org/10.2307/1882277>
- Prasetyo, A. S. (2018). Determinants of Demand For Money and The Velocity of Money in Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.20473/jde.v3i2.10464>
- Putri, A., Safuridar, S., Amilia, S., & Asnidar, A. (2022). Analysis of The Effect of Non-Cash Payments, Interest Rate, and The Amount of The Money Circulation on Inflation in Indonesia. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(4), 172–179. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v11i4.59>
- Rami, G. (2010). Velocity of Money Function for India: Analysis and Interpretations. *Veer Narmad South Gujarat University*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/https://ssrn.com/abstract=1783473> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1783473>
- Ritonga, A. (2001). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Rogoff, K. (1996). The Purchasing Power Parity Puzzle. *Journal of Economic Literature*, 647–668.
- Roy, J., Rochaida, E., Suharto, R. B., & Rizkiawan, R. (2021). Digital and electronic transactions against velocity of money. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 5(2 Special Issue), 145–155. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2sip3>
- Sanyal, R. (2019). *Liquidity Preference Theory of Interest (Rate Determination) of JM Keynes*. Presidency University. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11644.28802>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business (A Skill-Building Approach). In *WILEY*. ((7th ed., Vol. 53) (Vol. 34, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sekaran, U., & Bougir, R. (2016). *Reaserch Methods for Business: a skill building approach* (seventh). Chichester.
- SESRIC. (2024). *OIC ECONOMIC OUTLOOK*. <https://sesricdiag.blob.core.windows.net/sesric-site-blob/files/article/873.pdf>
- Sharma, D., Bouchaud, J. P., Gualdi, S., Tarzia, M., & Zamponi, F. (2021). V-, U-, L- or W-shaped economic recovery after Covid-19: Insights from an Agent Based Model. *PLoS ONE*, 16(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247823>
- Sharma, S. S., & Syarifuddin, F. (2019a). Determinants of Indonesia's income velocity of money. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 21(3), 323–342. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V21I3.1006>
- Sharma, S. S., & Syarifuddin, F. (2019b). DETERMINANTS OF INDONESIA'S INCOME VELOCITY OF MONEY. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 21(3), 323–342. <https://doi.org/10.21098/bemp.v21i3.1006>
- Solanki, A. S. (2023). THE IS-LM MODEL. *Meerut Institute of Technology*,

- 13(38).
- Stephen M, G. (1976). The case of the missing digitThe Case of the Missing Money. *Brookings Papers on Economic Activity*, 3, 683–730. <https://doi.org/10.5951/at.21.3.0217>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhendra, I., & Anwar, C. J. (2022). The response of asset prices to monetary policy shock in Indonesia: A structural VAR approach. *Banks and Bank Systems*, 17(1), 104–114. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(1\).2022.09](https://doi.org/10.21511/bbs.17(1).2022.09)
- Sulyianto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset.
- Sun, S. (2005). Does Transaction Velocity of Money Work on GDP? An Empirical Study. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.340281>
- Sunaryati, S., & Munandar, A. (2023). The COVID-19 pandemic and the exchange rate: a lesson learned from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.16110>
- Syaifullah, Heriangrum, S., Damirah, Lestari, N. P., & Hudaifah, A. (2024). Factors Influencing Economic Growth in OIC Countries: A Panel Data Approach. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(2), 291–305. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57640>
- Tama, T. A., Astuty, S., & Samsir, A. (2021). Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia. *Jurnal Univeristas Negeri Makassar*, 1, 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/19457/>
- Tao, J. (2002). The Momentum Theorem and the Momentum of Money: A Philosophical Reflection on the Velocity of Money. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.318459>
- Tunay, K. B. (2022). ESCAPE FROM NATIONAL CURRENCY , VELOCITY SHOCKS AND HYPERINFLATION PROBABILITY IN TURKEY : AN EMPIRICAL ANALYSIS. *Eurasian Academy of Sciences*, 21, 69–81.
- Van, D. D. (2020). Money Supply and Inflation Impact on Economic Growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121–136. <https://doi.org/doi.org/10.1108/JFEP-10-2018-0152>
- Wahyu, W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Raja Grafindo Persada.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- West, R. M. (2022). Best practice in statistics: The use of log transformation. *Annals of Clinical Biochemistry*, 59(3), 162–165. <https://doi.org/10.1177/00045632211050531>
- Wiafe, E. A., Quaidoo, C., & Sekyi, S. (2022). Monetary policy effectiveness in the advent of mobile money activity: Empirical evidence from Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 164–171. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2039343>

- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Ekonisia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wooldridge, J. M. (2018). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (S. E. (7th Edition) (ed.)). Cengage Learning.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Indeks.
- Zainorin, N. D. E., Jalaludin, S., Aziz, N. F. A., & Balasingam, B. (2023). Determinants of Financial Inclusion in OIC Countries. *Information Management and Business Review*, 15(2), 9–16.

